

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan terdiri dari dua elemen utama. *Pertama*, pendidik yaitu orang atau seseorang yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. *Kedua*, peserta didik yaitu orang atau seseorang yang mendapatkan didikan, bimbingan dan arahan dari pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Peran pendidik dalam pembelajaran di kelas sangat penting, mulai dari pendekatan dan strategis pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, penerapan model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi menciptakan situasi belajar yang interaktif, sehingga peserta didik akan memiliki minat dan motivasi belajar yang akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Tujuan belajar telah tercapai ketika peserta didik memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dibuktikan dengan perilaku baik dari peserta didik.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Piaget (Ardianti et al., 2022, hlm. 29) perkembangan kognitif adalah “hasil dari hubungan antara perkembangan otak, sistem saraf dan pengalaman untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungan”. Suasana kelas yang aktif dan kondusif adalah salah satu wujud dari pembelajaran yang berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik, akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimiliki setiap individu dengan tujuan untuk melangsungkan kehidupan sebagai anggota masyarakat (Ki Hajar Dewantara dalam Tarigan et al., 2022, hlm. 150).

Sejalan dengan pebdapat tersebut, pengertian dari pendidikan sesuai Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian dari pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan semua ranah mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik saja akan tetapi fungsi utama pendidikan di Indonesia yaitu untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik, sehingga menjadi *good and smart citizensip*. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus berfungsi dengan tepat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang baik guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sesuai hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 20 Bandung bahwa kelas XI di SMA Negeri 20 Bandung masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn, salah satu penyebabnya karena masih kurang variatifnya model pembelajaraann dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran PPKn yang akan memberikan warna baru dalam pembelajaran PPKn dengan tujuan untuk meningkat hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang menjadikan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter (Baginda, 2018, hlm. 3). Salah satu usaha agar dapat mewujudkannya yaitu dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewaragengaraan. Usaha ini bertujuan untuk membentuk dan membangun masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara kerukunan antar sesama, mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, dan memiliki kebanggaan serta rasa cinta tanah air sebagai bangsa Indonesia. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam

pembelajaran PPKn, maka minat dan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn akan meningkat. Manfaat lainnya yaitu peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, memiliki kemampuan berpikir kritis, penuh percaya diri, dan bertanggung jawab.

Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti karena pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata Pelajaran PPKn mempunyai tujuan utama untuk menjadikan *smart and good citizenship* yang mampu mengutamakan persamaan hak dan kewajiban semua warga negara, sehingga akan mampu menghargai pendapat yang berbeda serta akan memunculkan rasa kebersamaan dan persatuan bangsa dan rasa cinta tanah air. Mata pelajaran PPKn berperan sangat penting untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik dan menjadikannya manusia yang paripurna serta dapat bermanfaat untuk orang lain. Mata pelajaran ini lebih menitikberatkan pada penanaman budi pekerti, watak dan karakter peserta didik, sehingga sangat jelas bahwa peran mata pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Model pembelajaran berperan sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model *problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran *student centered* dengan pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dilaksanakan sebagai tahap pertama akumulasi dan mengorganisasikan pemahaman yang diperoleh dengan melibatkan peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Bloom, hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Model *Problem Based Learning* (PBL) menciptakan kondisi belajar interaktif dan pengalaman baru, sehingga peserta didik dapat memperoleh, mengkonstruksi dan mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai ranah secara mandiri.

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini tepat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan pendapat

pada saat pemecahan masalah serta menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis, dapat memberikan dampak baik untuk mengembangkan partisipasi aktif dengan penuh rasa percaya diri di kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas akan mengalami peningkatan keaktifan yang lebih baik serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal melalui model ini peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran dan akan membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan serta materi pembelajaran PPKn akan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dilandasi oleh teori Perkembangan Piaget, teori Belajar Sosial-konstruktivisme Vygotsky, teori Bruner dan *Discovery Learning*, dan teori John Dewey.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di SMA Negeri 20 Bandung, bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pembelajaran PPKn, berikut data hasil belajar Penilaian Tengah Semester kelas XI MIPA 2 :

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian Tengah Semester

No. Absen	Nilai (PTS)
1.	53
2.	56
3.	56
4.	73
5.	53
6.	40
7.	60
8.	80
9.	60
10.	63
11.	76
12.	50

13.	53
14.	50
15.	60
16.	46
17.	63
18.	70
19.	50
20.	60
21.	53
22.	63
23.	63
24.	73
25.	70
26.	66
27.	50
28.	63
29.	53
30.	50
31.	56
32.	63
33.	50
34.	56
35.	73
36.	80

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di atas, bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan masih tergolong rendah, faktor penyebabnya karena penerapan model pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran yang

membosankan dan materi pembelajaran yang sulit, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih variatif agar dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas. Upaya tersebut, diharapkan akan memiliki dampak baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas XI MIPA SMA Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)**”. Peneliti menganggap masalah ini layak untuk diteliti dalam rangka menggali faktor-faktor penyebab dan memberikan solusi demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air, berakhlak mulia, bersikap demokratis, mandiri dan bertanggung jawab.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Masih kurang variatifnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn.
5. Masih kurang variatifnya media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Kuasi Eksperimen di kelas XI MIPA SMA Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)”.

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sesuai dengan inti permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran PPKn ?
2. Bagaimana perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional ?
3. Seberapa besar pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn ?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik SMA Negeri 20 Bandung terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas yang secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pengaruh penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 20 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran PPKn.
2. Perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
3. Mengukur pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
4. Tanggapan peserta didik SMA Negeri 20 Bandung terhadap penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakikatnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat dari segi Teori

Ditinjau dari segi teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI SMAN 20 Bandung.

1.5.2 Manfaat dari segi Kebijakan

Ditinjau dari segi kebijakan diharapkan dapat menjadi masukan dan saran dalam pengambilan kebijakan untuk mengembangkan Kurikulum Nasional dengan adanya data dan fakta dari hasil penelitian ini.

1.5.3 Manfaat dari segi Praktik

Ditinjau dari segi praktik pada hakikatnya dapat diperoleh setelah melakukan penelitian, maka dari itu penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.5.3.1 Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat, motivasi belajar peserta didik dan partisipasi aktif peserta didik di kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PPKn serta dapat membantu peserta didik dalam bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengemukakan ide-ide dan pendapat dengan rasa saling menghargai meskipun adanya perbedaan pendapat dalam proses pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

1.5.3.2 Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik khususnya dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.3.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan

yang dapat dijadikan pedoman lebih lanjut bagi pimpinan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.3.4 Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap masalah pendidikan yang terjadi di lokasi penelitian
- 2) Melatih menyelesaikan masalah secara terstruktur dan sistematis
- 3) Memberikan pengetahuan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.5.4 Manfaat dari segi Isu Sosial

Ditinjau dari segi isu sosial diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun skripsi ini memuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai masalah yang akan diteliti, mulai dari tinjauan umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tinjauan umum tentang model pembelajaran, tinjauan umum tentang *Problem Based Learning* (PBL), tinjauan tentang hasil belajar, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang memuat pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, analisis instrumen penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan serta dipaparkannya pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bab ini menjelaskan simpulan yang diperoleh selama penelitian dan mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini. Dipaparkannya rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang bersangkutan seperti para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan untuk peneliti selanjutnya.